



**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MENGALAMI
PLASENTA PREVIA DI RSUD SYEKH YUSUF GOWA
TAHUN 2019**

ARTIKEL

**Oleh :
SERLI ANGGRAENI
NIM. 030218A201**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Plasenta Previa di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019” yang disusun oleh :

Nama : Serli Anggraeni

Nim : 030218A201

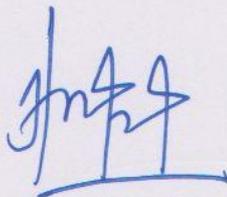
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0617038002

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS
TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM
DI RSUD SYECH YUSUF GOWA
TAHUN 2019**

Titin Prahayu, Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes, Dr. Hj. Sitti Saleha, S.SiT., SKM., M.Keb
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail: Prahayuaja47@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ruptur perineum dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam. Di RSUD Syekh Yusuf Gowa data jumlah ibu nifas pada bulan Januari-juni 2018 sebanyak 1923 ibu nifas. Pada tahun 2015 sebanyak 297 kejadian, dan pada bulan Januari-Februari 2017 sebanyak 114 dari 120 persalinan pervaginam. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang telaten dalam melakukan perawatan pasca persalinan

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di RSUD Syekh Yusuf Gowa tanpa melihat ada atau tidak adanya luka perineum. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden berdasarkan tehnik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Analisis data dilakukan secara *univariate*.

Hasil: Dari 30 responden ibu nifas yang berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30,0%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang 1 orang (10,0%).

Simpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang (66,7%).

Saran: Melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Kata Kunci: Pengetahuan tentang perawatan luka perineum, Ibu nifas

Daftar Pustaka: 35 (2010-2019)

ABSTRACT

Background:Ruptured perineum may occur spontaneously during labor pervaginam. In the Provincial Hospital of Sheikh Yusuf Gowa data number of maternal childbirth in January-June 2018 as much as 1923 mother parturition. In the year 2015 as much as 297 incidents, and in January-February 2017 as much as 114 of 120 labor pervaginam. Infections can occur due to maternal childbirth less painstaking in doing post treatment delivery

Purpose:For mknowing the mother's level of knowledge description of childbirth the perineum wound care about in Hospitals Syech Yusuf Gowa Year 2019

Method:This study used survey method with descriptive approach. The population of this study were all postpartum mothers who were treated at RSUD Syekh Yusuf Gowa without seeing the presence or absence of perineal wounds. The sample of this study was 30 respondents based on sampling techniques, namely quota sampling. Data analysis was done by univariate.

Results:Of the 30 respondents knowledgeable childbirth good mother as many as 20 people (66.7%), knowledgeable enough as many as 9 people (30.0%) and who have less knowledge of 1 person (10.0%).

Summary:The research results obtained that most respondents have good knowledge i.e. 20 people (66.7%).

Suggestions:Advanced Research on factors that can affect the mother's level of knowledge about childbirth the perineum wound care.

Keywords:Knowledge of the perineum wound care, mother childbirth

Bibliography: 35 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Pertolongan persalinan secara pervaginam baik dengan bantuan tindakan maupun tanpa tindakan harus mengacu pada prinsip untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2011, saat ini AKI di Indonesia merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKI di Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 naik menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan semakin jauhnya Indonesia dari target SDGs yaitu AKI < 70 per 100.000 kelahiran hidup sampai 2030 (Karningsih dkk, 2015).

Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam (Savitri dkk, 2015).

Tindakan episiotomi merupakan hal yang cukup dikenal dalam bidang kebidanan. Kumera dkk (2015) menyatakan bahwa selama masa studinya, ada 310 ibu hamil yang datang di bangsal Rumah Sakit Umum Mizan Aman dari 1 Januari

sampai 30 Maret 2013 terdapat 30,6% pasien yang diepisiotomi. Sementara di kota Erbil Irak, Ali dan Zangana (2016) menunjukkan bahwa penyebab episiotomi dari 221 wanita saat menjalani episiotomi terdapat 65,6% dari mereka dikarenakan perineum kaku, 12,2% karena kelelahan ibu, dan presentase kecil karena tindakan episiotomi sebagai prosedur rutin untuk persalinan normal ialah 8,6%, dengan ukuran bayi 5,9%, serta riwayat sedera perineum sebelumnya ada 5,4%.

Profil Kesehatan Kabupaten Gowa (2014) mengatakan bahwa perawatan nifas yang tepat akan memperkecil risiko kelainan atau bahkan kematian ibu nifas. Cakupan pertolongan nifas oleh tenaga kesehatan pada Tahun 2012 tercatat sebesar 87,6% dari 13.293 ibu nifas, pada Tahun 2013 tercatat sebesar 92% dari 13.647 ibu nifas, pada Tahun 2014 tercatat sebesar 91% dari 13.076 ibu nifas, pada Tahun 2015 tercatat sebesar 93% dari 12.580 ibu nifas, sedangkan pada Tahun 2016 tercatat sebesar 94,3% dari 12.509 ibu nifas.

Di RSUD Syech Yusuf Gowa ditemukan data jumlah ibu nifas pada bulan januari-juni 2018 ada sebanyak 1923 ibu nifas. Di RSUD Syekh Yusuf Gowa juga ditemukan data jumlah ruptur perineum tingkat II hingga tingkat III akibat persalinan pervaginam dengan tindakan maupun tanpa tindakan (episiotomi). Pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 297 kejadian, dan pada Tahun 2017 bulan Januari dan Februari tercatat sebanyak 114 dari 120 jumlah persalinan pervaginam. Ini menunjukkan bahwa di RSUD Syech Yusuf Gowa masih tingginya kejadian ruptur perineum pada saat proses persalinan, baik dengan tindakan maupun tanpa tindakan (episiotomi).

Di RSUD Syech Yusuf Gowa, ibu nifas dengan luka perineum setelah dirawat beberapa hari di Rumah Sakit akan dipulangkan apabila ibu nifas tersebut sudah tidak memiliki keluhan maupun masalah yang dialami. Perlu diketahui bahwa yang berperan penting ketika ibu nifas dengan luka perineum telah pulang kerumahnya ialah ibu nifas itu sendiri sehingga perlunya pemberian edukasi tentang perawatan luka perineum untuk menjadi bekal bagi ibu nifas untuk menjaga kebersihan luka perineum, mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan yang terpenting untuk mencegah terjadinya infeksi. Di RSUD Syech Yusuf Gowa edukasi tentang perawatan luka perineum diberikan kepada ibu nifas dengan luka perineum pada saat dilakukan perawatan luka perineum dihari pertama masa nifas.

Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang telaten melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi. Luka perineum harus dijaga agar tetap bersih, dengan cara pencucian daerah perineum. Pengetahuan akan membantu ibu untuk merawat luka perineum sehingga mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, dan juga menjaga kebersihan daerah perineum dan vulva (Tari, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di

RSUD Syech Yusuf Gowa tanpa melihat ada atau tidak adanya luka perineum. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 responden. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu 30 sampel dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Di RSUD Syech Yusuf Gowa

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Persentase (%) | Valid Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|----------------------|
| Kurang | 1 | 3.3 | 3.3 |
| Cukup | 9 | 30.0 | 30.0 |
| Baik | 20 | 66.7 | 66.7 |
| Total | 30 | 100.0 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan hasil rekapitulasi mengenai Pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Pengetahuan ibu mengenai perawatan luka perineum sangat penting karena dengan pengetahuan ibu dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebanyak 20 ibu (66.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan luka perineum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebanyak 20 ibu (66.7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan luka perineum. Selain itu, 9 dari 30 ibu (30.0%) yang diteliti memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan luka perineum. Dan dari hasil rekapitulasi mengenai pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum bahwa 1 (3.3%) dari 30 (100%) ibu yang diteliti memiliki pengetahuan yang kurang dari total sampel ibu nifas yang diteliti.

Melihat fakta dilapangan, pengetahuan responden yang baik disebabkan karena berbagai fasilitas teknologi yang mendukung. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dari sumber media sebagai sarana komunikasi yang dibaca atau dilihat, baik dari media cetak maupun elektronik. Pengetahuan pula dapat berasal dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain, juga dapat pula dari penyuluhan edukasi yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf tentang perawatan luka perineum pada saat dilakukannya perawatan luka perineum di hari pertama masa nifas.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2017) bahwa 20 orang (100%) dari 30 responden memiliki pengetahuan baik serta penyembuhan luka perineum yang cepat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas salah satunya adalah informasi. Pengaruh informasi yang diberikan kepada seseorang, bahkan jika orang tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, pemahaman, media massa dan lingkungan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku sehari-hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan mencakup enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden tentang Perawatan Luka Perineum

| No | Pertanyaan | Benar | % | Salah | % |
|----|---|-------|--------|-------|-------|
| 1 | Kebersihan/perawatan luka perineum (daerah kewanita-an) adalah salah satu tanda dari hygiene yang baik. | 30 | 100.00 | 0 | - |
| 2 | Perawatan luka perineum (daerah kewanita-an) ialah membersihkan luka dari kuman | 30 | 100.00 | 0 | - |
| 3 | Tujuan dari tindakan membersihkan luka perineum (daerah kewanita-an) ialah mempercepat penyembuhan. | 29 | 96.67 | 1 | 3.33 |
| 4 | Tujuan perawatan luka perineum (daerah kewanita-an) adalah agar terjadi infeksi. | 8 | 26.67 | 22 | 73.33 |
| 5 | Perawatan luka perineum (daerah kewanita-an) dapat mencegah bertambahnya kerusakan sekitar luka perineum | 27 | 90.00 | 3 | 10.00 |
| 6 | Mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan luka perineum (daerah kewanita-an). | 30 | 100.00 | 0 | - |
| 7 | Untuk menyentuh daerah vagina maupun perineum (daerah kewanita-an) tangan tidaklah harus dalam keadaan bersih | 8 | 26.67 | 22 | 73.33 |
| 8 | Daerah luka perineum (daerah kewanita-an) ketika di basuh harus menggunakan air hangat | 27 | 90.00 | 3 | 10.00 |

| | | | | | |
|----|---|----|--------|----|-------|
| 9 | Washlap atau handuk kecil dapat digunakan untuk mengeringkan vagina (daerah kewanitaan) | 27 | 90.00 | 3 | 10.00 |
| 10 | Saat membasuh dari arah depan ke belakang agar tidak ada sisa-sisa kotoran yang menempel di sekitar vagina dan perineum (daerah kewanitaan) | 29 | 96.67 | 1 | 3.33 |
| 11 | Setelah membasuh vagina maupun perineum (daerah kewanitaan), keringkan dengan handuk lembut, lalu kenakan pembalut baru | 30 | 100.00 | 0 | - |
| 12 | Frekuensi mengganti pembalut ialah 2 kali sehari. | 23 | 76.67 | 7 | 23.33 |
| 13 | Dengan menggunakan pembalut yang baik dan pakaian dalam yang mudah menyerap keringat dapat membuat ibu nifas senantiasa merasa nyaman | 29 | 96.67 | 1 | 3.33 |
| 14 | Perawatan luka perineum (daerah kewanitaan) dapat dengan salep antibiotik dari dokter | 22 | 73.33 | 8 | 26.67 |
| 15 | Menaburi daerah perineum (daerah kewanitaan) dengan tumbukan dedaunan menyebabkan risiko infeksi. | 15 | 50.00 | 15 | 50.00 |
| 16 | Membiarkan pembalut penuh akan menyebabkan kuman dan bakteri bersarang. | 25 | 83.33 | 5 | 16.67 |
| 17 | Infeksi luka perineum (daerah kewanitaan) disebabkan oleh kuman yang masuk ke daerah luka perineum. | 30 | 100.00 | 0 | - |
| 18 | Penggunaan <i>stocking</i> dapat menghambat proses penyembuhan luka perineum (daerah kewanitaan). | 20 | 66.67 | 10 | 33.33 |
| 19 | Pengeluaran cairan yang berbau busuk seperti nanah dari vagina (daerah kewanitaan) ibu nifas merupakan tanda infeksi | 29 | 96.67 | 1 | 3.33 |

| | | | | | |
|----|---|----|-------|---|------|
| 20 | Apabila ibu nifas menemui luka perineum (daerah kewanitaan) terasa nyeri disertai demam dan menggigil segera berobat ke bidan atau dokter | 29 | 96.67 | 1 | 3.33 |
|----|---|----|-------|---|------|

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi pertanyaan menyatakan bahwa dari 30 responden ibu nifas di RSUD Syech Yusuf Gowa yang berpengetahuan baik tentang perawatan luka perineum sebanyak 20 ibu (66.7%), pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah pertanyaan nomor 1, 2, 6, 11, dan 17 yaitu sebanyak 30 (100%) dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum sebanyak 1 orang (3.3%) pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden pada nomor 4 yaitu sebanyak 22 (73,33%) dan soal nomor 7 yaitu sebanyak 22(73,33%).

Dilihat dari jawaban responden pada kuesioner yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang diberikan kepada 30 responden, pertanyaan yang paling banyak dijawab benar yaitu pertanyaan nomor 1 dengan isi pertanyaan “Kebersihan/perawatan luka perineum (daerah kewanitaan) adalah salah satu tanda dari hygiene yang baik” sebanyak 30 orang (100%). Pertanyaan kedua yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan nomor 2 dengan isi pertanyaan “Perawatan luka perineum (daerah kewanitaan) ialah membersihkan luka dari kuman” sebanyak 30 orang (100%). Selanjutnya pertanyaan ketiga yang paling banyak dijawab benar yaitu pertanyaan nomor 6 dengan isi pertanyaan “mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan luka perineum (daerah kewanitaan)” sebanyak 30 orang (100%). Pertanyaan keempat yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 11 dengan isi pertanyaannya yaitu “Setelah membasuh vagina maupun perineum (daerah kewanitaan), kerigkan dengan handuk lembut, lalu kenakan pembalut baru” sebanyak 30 orang (100%). Pertanyaan yang kelima yang juga paling banyak dijawab dengan benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 17 dengan isi pertanyaan “Infeksi luka perineum (daerah kewanitaan) disebabkan oleh kuman yang masuk ke daerah luka perineum” sebanyak 30 orang (100%). Dari kelima pertanyaan tersebut sebagian besar dijawab benar oleh responden yang berumur 20-35 tahun dan yang berpendidikan SMA.

Melihat dari jawaban responden pada kuesioner didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka perineum dikategorikan baik, hal ini dilihat dari pertanyaan nomor 1 dan 2 yang merupakan pertanyaan tentang pengertian perawatan luka perineum semua responden menjawab dengan benar yaitu 30 orang (100%). Pengetahuan ibu nifas juga dikategorikan baik mengenai tujuan perawatan luka perineum, hal ini dapat dilihat bahwa pada pertanyaan nomor 3, 4 dan 5 yang merupakan pertanyaan tentang tujuan perawatan luka perineum dari hasil rekapitulasi didapatkan bahwa responden mayoritas menjawab dengan benar yaitu 30 orang (100%) dan pengetahuan ibu nifas juga dikategorikan baik mengenai prosedur perawatan luka perineum, hal ini dapat pula dilihat bahwa pada pertanyaan nomor 6 hingga 20 yang merupakan pertanyaan tentang prosedur perawatan luka perineum dari hasil rekapitulasi

didapatkan bahwa mayoritas responden juga menjawab dengan benar yaitu 17 (56,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas di RSUD Syekh Yusuf Gowa dikategorikan baik, karena yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum yaitu 20 orang (66,7%) dari 30 responden, dan bila melihat pengetahuan ibu mengenai pengertian dan tujuan perawatan luka perineum juga dikategorikan baik yaitu 30 orang (100%) dan 17 orang (56,6%) berpengetahuan baik mengenai prosedur perawatan luka perineum. Pengetahuan yang baik ini tentang perawatan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, kemampuan untuk belajar dan berpikir menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga bergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultana, dkk (2018) yang mendapatkan hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan dan usia dari responden, ditemukan secara statistik signifikan dengan pengetahuan tentang pencegahan infeksi masa nifas.

Selain faktor umur, pendidikan juga memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Meski demikian pendidikan terakhir dengan status SMA tidak menutup kemungkinan seseorang terhambat dalam mendapat pengetahuan baru karena pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman, 2013).

Hal ini didukung pula oleh teori Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan merupakan hal mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasuh pengetahuan.

Dilihat pula dari hasil penelitian ada 10 orang yang masih termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Pengetahuan yang kurang ini dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner. Pertanyaan yang paling banyak dijawab benar pada pertanyaan yang bersifat unfavorable yaitu pertanyaan nomor 4 dengan isi pertanyaan "Tujuan perawatan luka perineum (daerah kewanitaan) adalah agar terjadi infeksi" sebanyak 22 orang (73,33%). Dan pertanyaan yang juga paling banyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 7 dengan isi pertanyaan "Untuk menyentuh daerah vagina maupun perineum (daerah kewanitaan) tangan tidaklah harus dalam keadaan bersih" sebanyak 22 orang (73,33%), yang menjadi penyebab responden menjawab benar pada pertanyaan unfavorable ini bisa disebabkan oleh ibu nifas kurang fokus atau kurang memaknai maksud dari pertanyaan tersebut serta menurut responden bahwa apabila ingin menyentuh vagina tangan tidaklah harus bersih karena mereka beranggapan bahwa tangan mereka masih dalam keadaan bersih, kemudian mereka beranggapan pula bahwa nantinya vagina tetap akan dibersihkan pada saat mereka buang air.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Chasanah (2015) menyatakan bahwa perilaku yang paling jarang dilakukan oleh ibu nifas yaitu pada perilaku mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum membersihkan daerah kelaminnya sebanyak 35 responden (87,5%). Pengetahuan yang kurang ini dipengaruhi oleh informasi yang masih kurang merata atau informasi yang tidak kontinue di RSUD Syekh Yusuf Gowa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurahmaton dan Dewi Sartika (2018) bahwa dari 32 responden sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka perineum minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (28,1%), pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi seperti elektronik dan keluarga. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang benar perlu ditingkatkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan konitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Selain dari faktor informasi, pengetahuan yang kurang dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Menurut Budiman (2013) bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologi, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian adalah dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa bahwa dari 30 responden ibu nifas berpengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) orang, berpengetahuan cukup sebanyak 9 (30,0%) orang dan yang mempunyai pengetahuan kurang 1 (3,3%) orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa dikategorikan berpengetahuan baik yaitu 20 (66,7%) orang.

SARAN

1. RSUD Syekh Yusuf Gowa

Lebih meningkatkan pelayanan dan edukasi terkait dengan perawatan luka perineum serta secara kontinue. Sebaiknya memberikan edukasi mengenai perawatan luka perineum tidak pada saat kala IV dikarenakan kondisi ibu pada kala IV masih lemah sehingga menyerapan informasi kurang efektif.

2. Institusi Pendidikan Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di bidang kebidanan di Universitas Ngudi Waluyo khususnya tentang pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

3. Peneliti selanjutnya

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada saat kala IV ibu nifas atau pada saat hari pertama postpartum akan lebih efektif apabila menggunakan teknik wawancara daripada menggunakan kuesioner dengan pertimbangan kondisi ibu nifas pasca melahirkan.

4. Ibu Nifas

Melalui penelitian ini diharapkan kepada ibu nifas melakukan perawatan luka perineum dengan benar dan tepat serta tetap menjaga kebersihan diri setelah melahirkan terutama bagi ibu nifas yang mengalami luka perineum demi mencegah terjadinya infeksi postpartum, dan diharapkan ibu nifas lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan wawasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Huda Juma'a dan Jwan M. Sabir Zangana. *Rate of Perineal Injuries and Episiotomy in a Sample of Women at Maternity Teaching Hospital in Erbil City*. Journal of Education and Practice, Vol. 7 no. 20 (2016). <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1109181.pdf> (Diakses tanggal 21 Februari 2019 pukul 22:00 wita).
- Budiman & Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69. 2013.
- Chasanah. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum di Kelurahan Kabupaten Brebes*. Vol.IV no.1.2015. <http://ejournal.almaata.ac.id/> (Diakses tanggal 10 Februari 2019 pukul 21:15 wita).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. "Profil Kesehatan Kabupaten Gowa 2014". Official Website Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014
- Karningsih dkk. *Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan. Vol. 2 no. 2. (Maret 2015). <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JITEK/article/view/91> (Diakses tanggal 10 Februari 2019 pukul 1:23 wita).
- Kumera, Mitiku Getachew dkk. *Assessment of Episiotomy Practice in Mizan Aman General Hospital, Ethiopia*. Journal of Health, Medicine and Nursing. Vol. 20 (2015). <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JHMN/article/download/27158/27841> (Diakses tanggal 21 Februari 2019 Pukul 23:07 wita).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta . 2012.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.

- Savitri, Wewet dkk. *Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Ruptur Perineum saat Persalinan di Bidan Praktek Mandiri di Kota Baengkulu Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Andalas 2015. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/204> (Diakses tanggal 22 Februari 2019 pukul 22:41 wita).
- Khurniawati, Dewi. *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlanggu Mojokerto*. Penelitian Kesehatan. (Juni 2014). [Http://Repository.Poltekkesmajapahit.Ac.Id/Index.Php/PUB-KEB/Article/Viewfile/168/138](http://Repository.Poltekkesmajapahit.Ac.Id/Index.Php/PUB-KEB/Article/Viewfile/168/138) (Diakses Tanggal 22 Februari 2019).
- Rahayu, Yuyu Puji, Dkk. *Analysis Of Knowledge And Attitudes On Perineal Wound Healing In Postpartum Mother In The Area Of Pekauman Public Health Center In South Banjarmasin*. Advances In Health Science Research Vol. 6. (April 2017). <https://www.atlantispress.com/proceedings/smichs-17/25886815> (Diakses Tanggal 2 Juli 2019).
- Sultana, Shirin, Dkk. *Knowledge And Practice Regarding Prevention Of Puerperal Sepsis Among Postpartum Women Attending A Private Hospital In Bangladesh*. International Journal Of Research In Medical Sciences. Vol. 6 No. 10. (Oktober 2018). https://www.researchgate.net/profile/Faisal_Muhammad6/publication/327871675_Knowledge_And_Practice_Regarding_Prevention_Of_Puerperal_Sepsis_Among_Postpartum_Women_Attending_A_Private_Hospital_In_Bangladesh/links/5baa92ff92851ca9ed25d893/Knowledge-And-Practice-Regarding-Prevention-Of-Puerperal-Sepsis-Among-Postpartum-Women-Attending-A-Private-Hospital-In-Bangladesh.Pdf (Diakses Tanggal 2 Juli 2019).
- Nurrahmaton, Dan Dewi Sartika. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan*. Jurnal Bidan Komunitas. Vol. 1 No. 1. (Januari 2018). <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/3911/117> (Diakses Tanggal 2 Juli 2019).